



The Process of Developing the SMK Muhammadiyah Cangkringan Library Collection in the New Normal Era

Proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan di Era *New Normal*

Farah Ghina*, Sri Rohyanti Zulaikha
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Indonesia)
farahghinajakut@gmail.com

Received July 2023

Accepted December 2023

Abstract

This study aims to understand the activities and processes of collection development at the SMK Muhammadiyah Cangkringan Library, especially in the *new normal* era, and to identify the strengths and weaknesses of the existing collection related to the needs of the library users. A qualitative research method with a descriptive approach was used in this study. Data collection was carried out through observation and interviews. The research results show that the collection development process has not fully implemented the theory of G. Evans, with some discrepancies identified. The collection development process includes the analysis of library user needs using Google Form, collection selection based on library user needs, collection procurement through purchases and donations, and collection weeding based on an evaluation of library user needs. However, this study found that there is no written collection development policy yet. In conclusion, the collection development process at the SMK Muhammadiyah Cangkringan Library needs to be improved and strengthened with a written policy.

Keywords – Collection development process, SMK Muhammadiyah Cangkringan, new normal

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk memahami kegiatan dan proses pengembangan koleksi di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan, khususnya dalam era *new normal*, dan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan koleksi yang ada terkait kebutuhan pemustaka. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam studi ini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan koleksi belum sepenuhnya menerapkan teori G. Evans, dengan beberapa ketidaksesuaian yang diidentifikasi. Proses pengembangan koleksi mencakup analisis kebutuhan pemustaka menggunakan Google Form, seleksi koleksi berdasarkan kebutuhan pemustaka, pengadaan koleksi melalui pembelian dan donasi, dan penyiangan koleksi berdasarkan evaluasi kebutuhan pemustaka. Namun, penelitian ini menemukan bahwa belum ada kebijakan pengembangan koleksi yang tertulis. Kesimpulannya, proses pengembangan koleksi di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan perlu ditingkatkan dan diperkuat dengan kebijakan tertulis.

Kata kunci – Proses pengembangan koleksi, SMK Muhammadiyah Cangkringan, *new normal*

How to cite this article:

Ghina, F., & Zulaikha, S. R. (2023). Proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan di Era New Normal. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(3), 130–139. <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i3.74>

A. Pendahuluan

Pandemi Covid-19, yang telah merambah hampir seluruh penjuru dunia, telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk aktivitas dan perekonomian. Data dari Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mencatat bahwa per 28 Juni 2023, jumlah kasus Covid-19 di Indonesia telah mencapai 6.811.945 jiwa (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2023). Respon terhadap penyebaran virus ini telah merubah interaksi sosial dan ekonomi, misalnya dalam transaksi ekonomi yang telah beralih ke online, pendidikan yang berubah dari tatap muka menjadi daring, dan transformasi signifikan dalam penyelenggaraan perpustakaan dari pelayanan konvensional menjadi online. Dalam rapat dengan anggota DPR pada Kamis, 16 April 2020, Kepala Perpustakaan Nasional Syaif Bando melaporkan bahwa penggunaan layanan digital telah meningkat hampir 130 persen setiap minggu sejak pandemi Covid-19. Selain itu, jumlah pengguna iPusnas telah meningkat signifikan dari 8.238 menjadi 42.645 dari Maret hingga April 2020, sebagai dampak dari kebijakan pemerintah untuk melakukan isolasi diri di rumah (Setyaningrum, 2020).

Pandemi Covid-19 telah merubah perilaku masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam hal interaksi dengan perpustakaan. Protokol kesehatan yang diberlakukan memaksa banyak sektor, termasuk perpustakaan, untuk mengadaptasi dan menata ulang sarana prasarannya guna memenuhi tatanan baru atau *new normal*. Salah satu aspek penting yang perlu ditinjau ulang adalah pengembangan koleksi perpustakaan. Dalam konteks ini, Teori Evans dapat memberikan panduan langkah-langkah sistematis dalam pengembangan koleksi. *Pertama*, analisis pengguna; ini merupakan langkah penting yang menentukan jenis bahan koleksi yang akan diperoleh, dengan mempertimbangkan minat dan kebutuhan pemustaka. *Kedua*, kebijakan seleksi; penerapannya membantu pustakawan dalam proses pengadaan bahan koleksi. *Ketiga*, proses seleksi; ini melibatkan penilaian dan pemilihan koleksi yang layak dipajang. *Keempat*, proses pengadaan; di mana pustakawan memutuskan untuk segera melakukan pengadaan koleksi, baik cetak maupun non cetak. *Kelima*, penyiangan; pustakawan menghapus koleksi dari rak yang sudah tidak relevan lagi. *Terakhir*, evaluasi; yaitu proses penilaian dari semua proses yang telah dilakukan (Evans & Saponaro, 2005). Dalam era *new normal*, pengembangan koleksi perpustakaan penting karena kebutuhan pengguna yang berubah. Pengguna perpustakaan memiliki kebutuhan koleksi yang berbeda, seperti sumber daya digital, literatur kesehatan, dan bahan pendidikan yang dapat diakses secara jarak jauh. Mereka juga membutuhkan berita terkini tentang isu-isu terkini dan perkembangan teknologi, terutama dalam konteks pandemi Covid-19. Semua ini akan membantu pengguna perpustakaan memahami dan mengatasi tantangan selama *new normal*. Oleh karena itu, koleksi perpustakaan harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan yang meningkat ini.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Yunus Winoto dan Sukaesih, menunjukkan bahwa pengembangan koleksi harus ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan kebiasaan baru. Koleksi digital harus menjadi prioritas utama dan layanan media sosial online harus mulai digunakan. Perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat harus memiliki koleksi informasi kesehatan, terutama tentang gaya hidup bersih dan sehat, protokol kesehatan, dan literatur tentang Covid-19 (Winoto & Sukaesih, 2020). Penelitian lain oleh Adiva Khafifati dan Angga Hadiapurwa menunjukkan bahwa perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung melakukan proses pengembangan koleksi seperti analisis koleksi, seleksi, akuisisi, evaluasi, dan *weeding*.

Namun, perpustakaan perlu mengembangkan kebijakan tentang seleksi dan evaluasi koleksi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya perpustakaan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar dan memberikan akses informasi bagi siswa. Strategi pengembangan koleksi yang komprehensif diperlukan untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa (Jurnal et al., 2023). Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada bagaimana perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan dapat menyesuaikan dan beroperasi selama situasi *new normal*, termasuk peningkatan koleksi digital yang bisa diakses dari jarak jauh.

Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari lembaga pendidikan dan berfungsi sebagai sumber pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah (Hartono, 2016). Jenis perpustakaan sekolah antara lain: (1) Perpustakaan Taman Kanak-Kanak, (2) Perpustakaan Sekolah Dasar, (3) Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa, (4) Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama, (5) Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa, (6) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas, (7) Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, dan (8) Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan, serta lainnya sesuai jenjang dan bentuk satuan pendidikan lain yang sederajat.

SMK Muhammadiyah Cangkringan di Yogyakarta adalah salah satu institusi pendidikan yang memiliki perpustakaan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan ini, yang merupakan jenis perpustakaan sekolah, mendukung lima jurusan yang ditawarkan lembaga pendidikan ini. Mengingat berbagai kejuruan di SMK Muhammadiyah Cangkringan, perpustakaan harus mengadakan bahan koleksi sesuai kebutuhan siswa dan guru. Salah satu upayanya adalah melalui pengembangan koleksi, yang sangat penting terutama di era *new normal*, karena ada perubahan besar dalam cara siswa belajar dan mendapatkan informasi. Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan perlu mengembangkan koleksinya di era *new normal* untuk (1) mendukung pembelajaran jarak jauh dengan memiliki koleksi digital yang cukup, termasuk *e-book*, artikel, dan sumber pembelajaran lainnya yang dapat diakses dari rumah, (2) memberikan informasi terbaru tentang situasi *new normal*, (3) meningkatkan literasi digital siswa, (4) memberikan bantuan psikologis melalui buku tentang kesehatan mental, dan (5) mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan perpustakaan dengan koleksi yang relevan dan menarik. Dengan pengembangan koleksi, perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan akan lebih efektif mendukung kebutuhan pendidikan mereka meski di situasi *new normal*. Berdasarkan hal ini, penulis merasa tertarik untuk membahas proses pengembangan koleksi di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan.

B. Metode Penelitian

Studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis untuk mencari peranannya (Arikunto, 2011). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada ide, pendapat, persepsi, dan kepercayaan subjek penelitian, yang tidak dapat diukur dengan angka (Sugiyono, 2021). Untuk mendapatkan kesimpulan tentang subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Pustakawan yang berinisial P dan N di perpustakaan tempat penelitian dipilih sebagai informan. Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pengembangan koleksi dengan memperhatikan kebijakan, prosedur, dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan koleksi di era *new normal*. Peneliti juga menggunakan alat tulis untuk mencatat data dan hasil wawancara. Pola yang ditemukan dalam data wawancara dan observasi kemudian dibandingkan dengan pola yang ditemukan dalam literatur.

C. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan menjalankan pengembangan koleksi untuk memahami jenis koleksi yang diperlukan oleh pengguna. Evans mendefinisikan pengembangan koleksi sebagai serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan untuk mempertemukan pembaca atau pengguna dengan sumber-sumber informasi dalam lingkungan perpustakaan atau unit informasi. Kegiatan ini mencakup penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan, pengadaan, pemeliharaan dan promosi, penyiangan, serta evaluasi pendayagunaan koleksi (Evans & Saponaro, 2005). Menurut Reddy, pengembangan koleksi adalah proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang mencakup berbagai kegiatan dengan kebijakan dan prosedur seleksi, penilaian kebutuhan pengguna, evaluasi koleksi saat ini, dan penyiangan. Pengembangan koleksi merujuk pada proses membangun dan memelihara koleksi perpustakaan (Reddy & Chandraiah, 2017). Penelitian ini melibatkan wawancara dengan pustakawan (P dan N) SMK Muhammadiyah Cangkringan, dengan hasil wawancara tersebut diuraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara terhadap Pustakawan P dan N di SMK Muhammadiyah Cangkringan

Pertanyaan Aspek	Jawaban dari Pustakawan Berinisial P & N
Bagaimana perpustakaan mengidentifikasi kebutuhan pengguna dalam pengembangan koleksi?	(P): Kami menggunakan Google Form untuk menganalisis kebutuhan pengguna yang disebarluaskan kepada siswa dan guru. (N): Google Form tersebut berisi email, nama, kelas, jurusan, jenis koleksi yang diusulkan dan penerbit dari buku yang diusulkan.
Apakah perpustakaan memiliki kebijakan tertulis mengenai seleksi koleksi? Jika ya, bagaimana kebijakan tersebut diterapkan dalam proses seleksi koleksi?	(P): Tidak ada kebijakan tertulis di perpustakaan ini, rencana akan baru dibuatkan. (N): Dengan tidak adanya kebijakan tertulis, pustakawan memiliki lebih banyak kebebasan untuk menentukan langkah-langkah yang digunakan dalam proses seleksi koleksi.
Bagaimana perpustakaan mengelola pengadaan koleksi termasuk anggaran yang digunakan?	(P): Perpustakaan membuat rencana anggaran sebelum koleksi yang diusulkan ke sekolah sebagai proposal program kerja perpustakaan pada tahun tersebut. Besar anggaran untuk perpustakaan dari sekolah per tahunnya adalah 5%, jika dijumlahkan dalam rupiah menjadi 10.000.000. (N): Dalam kegiatan pengadaan koleksi, perpustakaan juga mendapatkan hibah buku dari Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai koleksi tambahan untuk memperkaya koleksi perpustakaan.
Apakah ada pedoman tertulis untuk proses penyiangan koleksi?	(P): Saat ini belum ada pedoman tertulis untuk penyiangan koleksi. (N): Di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan belum ada pedoman untuk penyiangan koleksi.
Bagaimana perpustakaan menentukan buku atau materi yang harus disingkirkan atau di- <i>weeding</i> dari rak?	(P): Ini ditinjau berdasarkan kebutuhan pengguna dan kondisi fisik koleksi. Alasan untuk melakukan penyiangan ini adalah untuk menghemat ruangan, membantu pengguna menemukan kembali informasi, dan mempersiapkan ruang untuk bahan pustaka yang baru. (N): Jika koleksi tersebut dianggap mengalami kerusakan yang parah, maka koleksi tersebut akan di- <i>weeding</i> .

Bagaimana perpustakaan mengevaluasi keberhasilan pengembangan koleksinya?

(P): Evaluasi dilakukan melalui peninjauan berkala terhadap koleksi termasuk relevansi koleksi dengan kurikulum, tingkat pemakaian koleksi oleh pengguna serta respons balik dari pengguna.
(N): Tidak menjawab.

Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan telah berhasil menerapkan sistem otomasi berbasis SLIMS dalam pengelolaan koleksinya, yang secara signifikan mempermudah proses pencarian bahan koleksi oleh pemustaka. Keberhasilan implementasi ini tidak dapat dipisahkan dari peran dan kebijakan sekolah. Namun, ditinjau dari perspektif manajemen perpustakaan, terdapat kekurangan dalam hal keberadaan aturan tertulis tentang kebijakan pengembangan koleksi. Hal ini dapat berpotensi mengganggu konsistensi dan efektivitas proses pengembangan koleksi yang telah dilakukan sejauh ini. Pengembangan koleksi di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan dilakukan melalui serangkaian langkah yang saling terkait, sesuai dengan enam tahapan utama yang diuraikan oleh Evans dan Saponaro. Meskipun perpustakaan ini telah menunjukkan prestasi dalam beberapa aspek pengelolaan koleksi, ketiadaan pedoman kebijakan tertulis masih menjadi hambatan dalam optimalisasi pengembangan koleksi.



Gambar 1. Grafik Proses Pengembangan Koleksi (Evans & Saponaro, 2005)

Proses pengembangan koleksi di perpustakaan melibatkan tiga aktivitas utama, yaitu seleksi koleksi, pengadaan koleksi, dan evaluasi koleksi perpustakaan (Gambar 1). Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa koleksi tercetak dan non-cetak dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna perpustakaan. Dalam konteks Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan, proses ini dimulai dengan analisis kebutuhan pengguna, diikuti oleh seleksi koleksi, akuisisi, pengadaan koleksi, *weeding*, dan evaluasi koleksi.

SMK Muhammadiyah Cangkringan, yang berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah dan didirikan pada tahun 1967, menawarkan berbagai kursus kejuruan seperti Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, dan Tata Busana. Sekolah ini terletak di Jalan Cangkringan-Pakem No.17, Jetis Argomulyo Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. Proses akreditasi perpustakaan sekolah ini baru dilakukan pada tahun 2022. Jam operasional perpustakaan adalah setiap hari Senin hingga Jumat, dari pukul 07.00 hingga 15.30 WIB, sementara hari Sabtu dan Minggu adalah hari libur. Hingga saat ini, Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan telah mengumpulkan sejumlah 2.796 judul, dengan total 3.246 eksemplar. Perpustakaan ini juga menawarkan berbagai jenis koleksi tambahan, sebagaimana dijelaskan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jenis Koleksi Sumber di SMK Muhammadiyah Cangkringan

Jenis Koleksi	Jumlah
Monograf	2,047
Referensi	254
Biografi	41
Pedoman	23
<i>Handbook</i>	16
Majalah	10
<i>E-Book</i>	326
Peraturan dan Undang-Undang	9
Jurnal	50
Terbitan Berkala	10
Direktori	5
Statistik	5
Jumlah	2,796

Berdasarkan uraian sebelumnya, pengembangan koleksi adalah kegiatan penting dalam menjaga relevansi koleksi perpustakaan dan memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan, pengembangan koleksi menjadi bagian dari program kerja perpustakaan yang diadakan setiap tahun ajaran baru. Dari hasil wawancara dengan dua pustakawan, proses pengembangan koleksi terdiri dari tahapan-tahapan berikut.

1. Analisis Kebutuhan Pemustaka

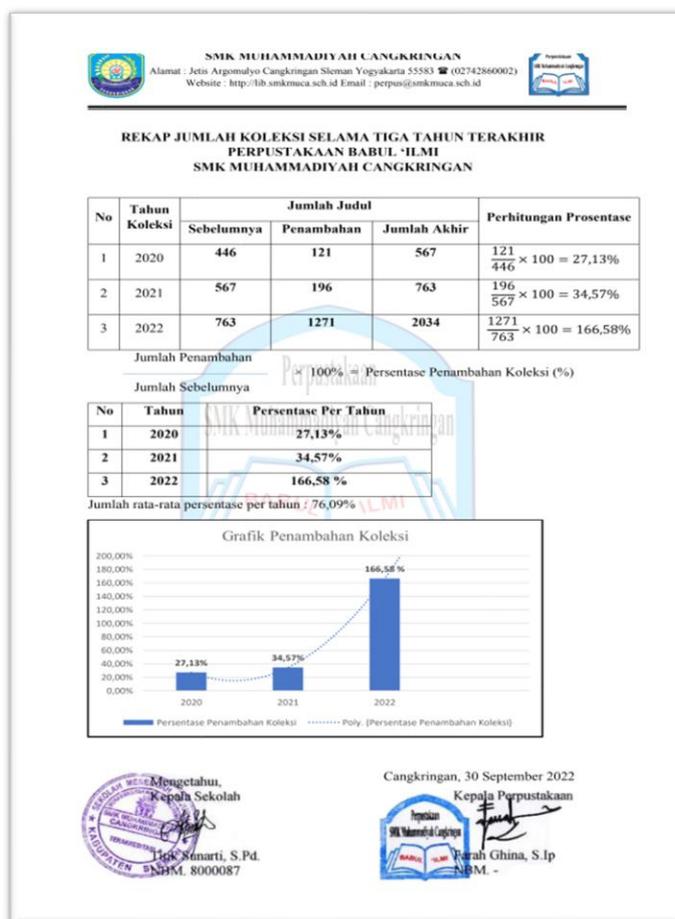
Analisis ini memerlukan pemahaman yang lebih baik tentang siapa pengguna bahan koleksi perpustakaan, apa kebutuhan mereka dari informasi, dan bagaimana informasi tersebut akan digunakan. Dalam menganalisis kebutuhan pengunjung, Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan menggunakan Google Form. Formulir ini berisi pertanyaan seperti email, nama, kelas, jurusan, jenis koleksi yang diusulkan, dan penerbit buku yang diusulkan. Pustakawan akan mengolah formulir ini dan memprioritaskan bahan koleksi yang telah diajukan. Dengan memahami secara komprehensif jenis informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan informasi tersebut, perpustakaan dapat mengembangkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini akan memastikan bahwa perpustakaan tetap relevan dan bermanfaat dalam menyediakan informasi bagi pengunjungnya.

2. Seleksi Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan sejatinya perlu memiliki suatu kebijakan yang merinci proses atau tahapan yang digunakan dalam melakukan seleksi koleksi. Sebagai contoh, pustakawan di SMK Muhammadiyah Cangkringan mengumpulkan formulir usulan buku yang telah terkumpul dan memilih berdasarkan hasil yang ada. Informasi yang diperlukan dalam proses seleksi ini mencakup judul, nama pengarang, penerbit, tahun terbit, edisi, ISBN, dan harga buku. Informasi tersebut digunakan untuk pertimbangan dalam pengadaan koleksi. Bahan koleksi yang akan dibeli dipilih berdasarkan saran dari siswa, guru, dan pustakawan. Selanjutnya, rekomendasi bahan koleksi dipertimbangkan berdasarkan harga, judul, dan subjek yang sejalan dengan visi dan misi perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan. Namun, tidak ada kebijakan tertulis yang dibuat oleh Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan tentang prosedur seleksi koleksi perpustakaan. Proses ini dilakukan tanpa regulasi formal tertulis, memberikan perpustakaan kebebasan dalam menentukan langkah-langkah dalam proses seleksi koleksi. Absennya regulasi tertulis tentang proses seleksi koleksi perpustakaan menciptakan ketidakpastian tentang langkah-langkah yang diambil dalam setiap kegiatan seleksi, yang berpotensi mempengaruhi cara pustakawan melakukan kegiatan berikutnya.

3. Pengadaan Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan memulai proses pengadaan koleksi setelah tahap seleksi. Sebelum mengusulkan koleksi ke sekolah sebagai proposal program kerja, perpustakaan membuat rencana anggaran. Rencana ini diajukan dalam proposal untuk mengidentifikasi dana yang diperlukan untuk memperoleh bahan koleksi baru, baik dalam bentuk buku fisik atau non-fisik.



Gambar 3. Data Rekap Penambahan Koleksi Era *New Normal* di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan

Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan menunjukkan tren positif dalam pengadaan koleksinya selama 3 tahun terakhir. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah koleksi yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, terdapat 446 judul buku. Jumlah ini kemudian bertambah menjadi 567 judul di tahun 2021 (meningkat 27,13%) dan melonjak pesat menjadi 763 judul di tahun 2022 (meningkat 34,57%). Peningkatan ini menunjukkan komitmen perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Upaya perpustakaan dalam meningkatkan pengadaan koleksinya patut diapresiasi. Diharapkan tren positif ini dapat terus berlanjut sehingga perpustakaan dapat menyediakan koleksi yang lebih lengkap dan berkualitas bagi para penggunanya.

Selain itu, perpustakaan juga memperoleh koleksi melalui berbagai cara. Salah satunya adalah dari Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Ini merupakan sumber tambahan yang dapat memperkaya dan melengkapi ragam koleksi perpustakaan. Selain itu, perpustakaan juga menerima donasi buku dari anggota sekolah, alumni, serta penerbit yang telah berlangganan memberikan buku. Donasi ini memungkinkan perpustakaan untuk memperluas variasi koleksinya. Setelah diterima, buku-buku donasi tersebut diolah ke dalam sistem otomasi perpustakaan, seperti SLIMS, diberi stempel, diklasifikasikan, dan dilabeli barcode. Buku-buku ini kemudian ditempatkan di rak dan dipromosikan melalui media sosial seperti Instagram untuk memberi tahu siswa dan guru tentang koleksi baru perpustakaan.

Era *new normal* menghadirkan tantangan baru dalam pengelolaan koleksi perpustakaan. Pustakawan harus bekerja dengan aturan baru yang memungkinkan perpustakaan untuk tetap beroperasi dalam kondisi yang berubah-ubah. Hal ini memaksa pustakawan untuk bergantian dalam menjalankan tugas, dengan beberapa hari bekerja dari rumah (*work from home/WFH*) dan beberapa hari bekerja di perpustakaan. Kondisi ini dapat memperlambat proses pengelolaan koleksi akibat keterbatasan jumlah pustakawan yang hadir secara fisik. Oleh karena itu, manajemen waktu menjadi sangat penting dalam pengelolaan koleksi perpustakaan di era normal baru ini. Meski dengan segala kendalanya, upaya pengadaan dan pengelolaan koleksi yang baik tetap menjadi prioritas untuk memastikan perpustakaan tetap relevan dan bermanfaat bagi penggunanya.

4. Penyiangan Koleksi Perpustakaan

Penyiangan, juga dikenal sebagai *weeding*, adalah proses seleksi dan penghapusan bahan pustaka dari koleksi perpustakaan berdasarkan kelayakan penggunaannya. Penyiangan koleksi di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan ini dilakukan berdasarkan kebutuhan pemustaka dan kondisi fisik koleksi. Apabila koleksi mengalami kerusakan parah, koleksi tersebut akan dipilih untuk penyiangan. Dokumentasi bukti acara penyiangan pada tahun 2020 dan 2021 di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan menjadi referensi utama peneliti.

Ada beberapa alasan mengapa penyiangan perlu dilakukan di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, penghematan ruangan. Dengan batasan fisik dan jaga jarak yang masih berlaku, penggunaan ruang perpustakaan harus lebih efisien. Menghapus koleksi yang jarang atau tidak digunakan dapat membantu menghemat ruang. Ruangan tersebut dapat dialokasikan untuk belajar jarak jauh. *Kedua*, membantu pemustaka menemukan informasi. Pemustaka membutuhkan akses cepat dan mudah ke bahan koleksi yang relevan di era digital. Ini dapat mempermudah pemustaka menemukan bahan koleksi yang lebih relevan, meningkatkan efisiensi pencarian informasi, terutama saat perpustakaan menghadapi keterbatasan kehadiran pustakawan.

Ketiga, mempersiapkan ruang bagi bahan pustaka baru. Ini memastikan perpustakaan tetap *up to date* dan dapat menyediakan bahan koleksi yang mendukung perubahan kebutuhan pembelajaran. Mempertimbangkan faktor-faktor di atas, penyiangan koleksi di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan di era *new normal* menjadi tindakan penting. Ini membantu mengoptimalkan penggunaan ruang, menyediakan bahan koleksi terbaru, dan memenuhi kebutuhan pemustaka yang berubah-ubah. Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan saat ini belum memiliki pedoman kebijakan penyiangan koleksi yang tertulis, yang merinci langkah-langkah yang harus diikuti. Hal ini dapat menciptakan ketidakpastian dalam proses penyiangan dan bisa berakibat pada ketidaksesuaian dalam pengambilan keputusan terkait koleksi mana yang harus dipertahankan, diperbarui, atau dihapus.

5. Evaluasi Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Evaluasi dalam pengembangan koleksi merupakan aspek penting dalam era *new normal*, di mana terdapat dinamika yang cepat dalam pembelajaran dan akses informasi. Proses evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan koleksi memenuhi kebutuhan pengguna dan bahan koleksi yang tersedia sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan pengguna.

Evaluasi melibatkan peninjauan berkala terhadap koleksi, termasuk relevansi koleksi dengan kurikulum, tingkat pemakaian koleksi oleh pengguna, serta umpan balik dari pengguna. Dalam era *new normal*, evaluasi juga harus mempertimbangkan sejauh mana koleksi mendukung pembelajaran jarak jauh dan bagaimana koleksi dapat ditingkatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa. Evaluasi yang efektif juga akan mempertimbangkan perubahan kebijakan dan regulasi yang mempengaruhi pengembangan koleksi di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan. Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan akan terus memperbaiki dan memperbaharui koleksinya berdasarkan hasil evaluasi yang solid. Ini akan memungkinkan perpustakaan untuk tetap relevan dan memenuhi kebutuhan siswa dan guru selama *new normal*. Hal ini akan membantu perpustakaan mencapai tujuannya untuk menyediakan bahan pustaka yang berkualitas, terutama di era *new normal* yang penuh ketidakpastian.

6. Anggaran Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Anggaran tetap Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan bersumber dari RAPBS yang telah dianggarkan setiap tahunnya. Anggaran ini digunakan untuk mendukung kelancaran dan pelaksanaan program kerja yang telah disusun, termasuk pengembangan koleksi. Besaran anggaran untuk perpustakaan dari SMK Muhammadiyah Cangkringan setiap tahunnya adalah 5%, jika dikonversi ke dalam rupiah adalah sebesar Rp10.000.000.

D. Simpulan

Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan memiliki sejarah panjang dalam memberikan pendidikan dan informasi kepada siswa. Dalam menghadapi era *new normal*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan koleksi. Meskipun perpustakaan memiliki koleksi yang beragam dan banyak, belum ada aturan tertulis yang jelas mengenai prosedur penyiangan dan seleksi koleksi, hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pengelolaan koleksi. Pengembangan koleksi perpustakaan didasarkan pada analisis kebutuhan pemustaka, namun proses seleksi koleksi masih dilakukan tanpa aturan formal yang tertulis. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk lebih fleksibel dalam menentukan langkah-langkah seleksi, tetapi juga dapat menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan seleksi koleksi. Dalam era *new normal*, pengelolaan koleksi menjadi lebih kompleks dengan pembatasan fisik dan perubahan dalam kebutuhan pemustaka.

Pustakawan harus bekerja dengan aturan-aturan baru yang mempengaruhi waktu kerja dan manajemen koleksi. Oleh karena itu, manajemen waktu menjadi sangat penting, terutama ketika pustakawan bekerja secara bergantian atau bekerja dari rumah. Berikut adalah beberapa saran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan koleksi di Perpustakaan SMK Muhammadiyah Cangkringan, terutama dalam konteks era *new normal*. *Pertama*, pembuatan pedoman tertulis. Dianjurkan untuk membuat peraturan atau pedoman tertulis yang jelas mengenai prosedur penyiangan dan seleksi koleksi. Hal ini akan mengurangi ketidakpastian dalam pengelolaan koleksi dan memberikan pedoman yang konsisten untuk pustakawan dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, pedoman seleksi koleksi. Dibutuhkan pedoman resmi untuk proses seleksi koleksi. Pedoman ini harus mencakup kriteria yang jelas, langkah-langkah, dan prioritas untuk memilih buku bahan pustaka. Dengan demikian, pengambilan keputusan seleksi akan lebih terstruktur. *Ketiga*, manajemen waktu. Di era *new normal*, manajemen waktu menjadi semakin penting. Perpustakaan harus merencanakan dan mengalokasikan waktu dengan baik, terutama ketika pustakawan bekerja secara bergantian atau bekerja dari rumah. Dengan menerapkan saran-saran di atas, perpustakaan dapat mengoptimalkan pengelolaan koleksi mereka dan tetap relevan di era yang penuh tantangan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evans, G. E., & Saponaro, M. Z. (2005). *Developing Library and Information Center Collections: Recent Titles in Library and Information Science Text Series the Social Sciences: A Cross-Disciplinary Guide*.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Ar-Ruzz Media.
- Khafifati, A., & Hadiapurwa, A. (2023). Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 97–103. <https://doi.org/10.17977/um008v7i12023p97-103>
- Reddy, K. H., & Chandraiah, I. (2017). Collection Development in University Libraries: A Case Study. *International Journal of Digital Library Services*, 7(3), 114–126.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2023). *Situasi Covid-19 di Indonesia*. Retrieved from <https://covid19.go.id/artikel/2023/06/28/situasi-covid-19-di-indonesia-update-28-juni-2023#>
- Setyaningrum. (2020). Pandemi, Layanan Digital Perpustakaan Nasional RI "Diserbu". *Warta Ekonomi*. Retrieved from <https://wartaekonomi.co.id/read281544/pandemi-layanan-digital-perpustakaan-nasional-ri-diserbu>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Desa dan Taman Bacaan Masyarakat di Era Kenormalan Baru. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 5(2), 100–118. <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v5i2.7509>

Educaniora: Journal of Education and Humanities, 2023

www.educaniora.org



Article's contents are provided on an Attribution-Non Commercial 4.0 Creative commons International License. Readers are allowed to copy, distribute and communicate article's contents, provided the author's and Educaniora journal's names are included. It must not be used for commercial purposes. To see the complete license contents, please visit <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>